# BAB 1

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal itu sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin moderen. Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian khusus oleh Negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:[1]

> Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran islam.[2] Yaitu agar mereka lebih meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan

---

[1] Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

[2] Zuhairini, dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 7.

latihan. Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.[3] Sebagai seorang muslim kita wajib dalam mempelajari ilmu agama islam. Hal ini dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ **(التوبة :١٢٢)**

Artinya: "Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara kalian beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali (dari peperangan) supaya mereka dapat menjaga dirinya."[4]

Dalam ayat ini, pengetahuan tentang agama adalah pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Hadist.[5] Dari penjelasan ayat diatas menunjukkan bahwa pentingnya bagi seorang muslim untuk mempelajari ilmu pengetahuan agama sebagai bekal untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama islam dalam mewujudkan harapan setiap

---

[3] Departemen Agama Republik Indonesia, Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum,2004, 4.

[4] Al-Qur'an dan Terjemah

[5] Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 47.

orang tua dan masyarakat, serta untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama islam harus dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya. Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pendidikan agama islam, seorang siswa harus mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.[6] Untuk itu peran seorang pendidik dalam menyampaikan ilmu pendidikan agama islam sangat penting untuk memahamkan siswanya.

Membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Pengetahuan ini tentunya akan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang efektif, antara lain dilakukan dengan melakukan aktivitas membaca itu sendiri. Menurut Burns dalam bukunya Muhammad Fauzil Adhim, ada delapan aspek yang bekerja saat kita membaca, yaitu aspek sensori, persepsi, sekuensial (tata urutan kerja), pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi, dan afeksi. Kedelapan aspek ini bekerja secara bersamaan saat kita membaca. Ketika proses membaca

[6] Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

berlangsung, seluruh aspek kejiwaan bekerja secara aktif. Ketika anak sedang membaca, sesungguhnya ia tidak hanya mengasah ketajaman berpikirnya. Pada saat yang sama, perasaan anak terasah sehingga secara keseluruhan ia mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya. Melalui membaca pula kita mampu melejitkan kemampuan otak anak.[7] Dengan membaca bertambahlah pengetahuan dan wawasan siswa. Tidak hanya itu, hasil belajar siswa juga akan maksimal.

Dari hasil wawancara dengan ibu Amrul Mukarromah yang merupakan guru PAI di SMA Negeri 1 Balong menyatakan bahwa, salah satu problem pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Balong adalah adanya siswa yang kurang, bahkan belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, hal itu menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadist. Untuk dapat mempelajari materi Pendidikan Agama Islam siswa harus mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, karena dalam materi Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadist.

Namun sangat disayangkan, pada zaman yang moderen sekarang ini jarang kita temui remaja yang gemar membaca. Padahal, salah satu kunci kemajuan sebuah bangsa terletak pada tumbuh suburnya budaya membaca di

---

[7] Muhammad Fauzil Adhim, Membuat Anak Gila Membaca (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 26.

kalangan masyarakatnya. Pada Negara-negara yang telah maju, budaya membaca telah tertanam dengan kokoh. Orang membaca dapat dengan mudah ditemukan dibandara, stasiun, terminal maupun tempat-tempat umum lainnya. Sementara di Indonesia, fenomena semacam ini nampaknya masih terlalu idealis dan elitis.[8] Mereka yang memiliki handphone canggih kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bermain game, bermain sosial media, nongkrong bersama teman keluar rumah. Berdasarkan studi *"Most Littered Nation in the Word"* yang dilakukan oleh Central Connekticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat membaca.[9] Laporan bank Dunia no.16369-IND (Education in Indonesi From Crisis to Recovery) menyatakan bahwa tingkat membaca usia kelas VI Sekolah Dasar di Indonesia hanya mampu meraih skor 51,7 dibawah Filipina (52,6), Thailand (65,1), dan Singapura (74,0). Data Badan Pusat Statistik tahun 2006 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang menjadikan baca sebagai sumber informasi baru sekitar 23,5%, sedangkan yang menonton televise 85,9% dan yang mendengarkan radio 40,3%. Berdasarkan data CSM (Center for Social Marketing), yang lebih menyedihkan lagi perbandingan jumlah buku yang dibaca siswa SMA di 13 Negara, termasuk Indonesia. Di Amerika Serikat jumlah buku yang wajib dibaca sebanyak 32 judul buku, Belanda 30 buku, Prancis 30 buku, Jepang 22

[8] Ngainun Naim, Rekonstruksi Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Teras, 2009), 202.
[9] Edukasi kompas.com/read/2016/08 diakses 15 Januari 2017

buku, Swiss 15 buku, Kanada 13 buku, Rusia 12 buku, Brunei 7 buku, Singapura 6 buku, Thailand 5 buku, dan Indonesia 0 buku.[10] Fakta lain yang menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa di Indonesia, ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil ulangan harian di SMA Negeri 1 Balong, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X, 14 dari 27 siswa memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 80, 9 diantaranya memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum, dan 4 diantaranya tidak mengikuti ulangan harian.[11]

Salah satu tanda tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah dengan tingginya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.[12] Pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Untuk itu tinggi rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi kualitas bangsa.

---

[10] Suharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa," Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya, nomor 1, (Maret 2015), 80.

[11] Dokumentasi ulangan harian pelajaran PAI semester ganjil siswa kelas X B tahun ajaran 2016/2017.

[12] Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 157.

Menurut Wasliman dalam bukunya Ahmad Susanto, ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siawa. Pertama, faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Kedua, faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat.[13]

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal yaitu minat siswa. Minat siswa dalam membaca sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.[14] Menurut Slameto dalam bukunya Muhibbin Syah, minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Bahwa minat dapat ditumbuhkan dan kembangkan pada diri seorang anak didik.[15] Peran seorang guru disini sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Usaha yang dilakukan untuk meumbuhkan minat baca siswa agar siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an adalah dengan mengadakan kegiatan diluar jam pelajaran sekolah atau yang sering disebut dengan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat

---

[13] Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 12.

[14] Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumiaksara, 2011), 121.

[15] Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 193.

menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki. Hasil yang dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat berdampak pada hasil belajar mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Ekstrakurikuler TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an) di SMA Negeri 1 Balong dilaksanakan setiap hari senin – kamis pukul 14.00 atau setelah selesai pelajaran terakhir. Bagi semua kelas X wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ sesuai jadwal masing-masing kelas. Meskipun begitu banyak dari siswa yang bolos atau tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ tanpa ijin.

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler TBTQ diharapkan siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik dapat berjalan dengan maksimal. Dengan maksimalnya kegiatan pembelajaran maka tercapai hasil belajar yang maksimal pula.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI). Untuk menjawab masalah tersebut maka penulis mengambil judul **"PENGARUH MINAT BACA DAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TBTQ (TUNTAS BACA TULIS AL-AQUR'AN) TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BALONG TAHUN AJARAN 2016/2017.**

## B. Batasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana dan tenaga sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini perlu dibatasi ruang lingkup dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari. Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

a. Minat baca siswa kelas X SMA Negeri 1 Balong Tahun Ajaran 2016/2017.
b. Keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ kelas X SMA Negeri 1 Balong Tahun Ajaran 2016/2017.
c. Hasil belajar Ulangan Harian mata pelajaran PAI Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh minat baca terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Balong Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Adakah pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ terhadap hasil belajar PAI kelas X di SMA Negeri 1 Balong Tahun Ajaran 2016/2017 ?
3. Adakah pengaruh minat baca dan keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Balong Tahun Ajaran 2016/2017 ?

## D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan tujuan ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Balong.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Balong.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat baca dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Balong.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat daripenelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

   Manfaat penelitian ini secara teoritik akan menguji ada tidaknya pengaruh minat baca dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini akan bermanfaat:

   a. Bagi Peserta Didik/Siswa

      1). Peserta didik dapat mengetahui faktor yang bisa mempengaruhi minat baca mereka.

      2). Peserta didik dapat mengetahui kegunaan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

      3). Peserta didik dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

   b. Bagi Pendidik

      1). Pendidik dapat termotivasi untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

      2). Pendidik dapat membantu untuk meningkatkan minat baca siswa dan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub-sub yang berkaitan.

Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori minat baca, keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ, hasil belajar dan telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitin yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.